

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga berencana tercantum ke dalam 17 Tujuan Pembangunan Berkepanjangan ataupun *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang telah disepakati oleh negara-negara anggota PBB tahun 2015. Keluarga berencana terdapat pada tujuan guna menjamin kehidupan yang sehat serta menunjang kesejahteraan untuk seluruh usia. Sasaran ke-3 poin 7 dalam tujuan tersebut mengatakan kalau pada tahun 2030, pemerintah menjamin akses universal terhadap layanan perawatan kesehatan seksual serta reproduksi, termasuk untuk keluarga berencana, informasi serta pendidikan, dan integrasi kesehatan reproduksi ke dalam strategi program nasional (Armida Salsiah Alisjahbana, 2018).

Pemerintah sudah menetapkan kebijakan keluarga berencana melalui penyelenggaraan program keluarga berencana. Peraturan Pemerintah No 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan serta Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, serta Sistem Informasi Keluarga mengatakan bahwa program Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya mengendalikan kelahiran anak, jarak serta usia ideal melahirkan, mengendalikan kehamilan, melalui promosi, perlindungan, serta bantuan sesuai dengan hak reproduksi guna mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Perencanaan kehamilan merupakan upaya untuk membantu pasangan suami istri untuk melahirkan pada usia yang ideal, mempunyai jumlah anak, serta mengendalikan jarak kelahiran anak yang ideal dengan menggunakan metode, perlengkapan serta alat kontrasepsi (Anonim, 2014).

Pemakaian alat kontrasepsi dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Metode Kontrasepsi Jangka Pendek (non-MKJP). Peningkatan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan

salah satu sasaran dari lima sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam rangka pencapaian tujuan strategis. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) mempunyai tingkat efektivitas yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Metode Kontrasepsi Jangka Pendek (non-MKJP) dalam hal pencegahan atau penunda kehamilan (BKKBN, 2017).

Jenis metode yang termasuk ke dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah kontrasepsi mantap pria dan wanita (tubektomi dan vasektomi), *Implant dan Intra Uterine Device (IUD)*. *Intra Uterine Device (IUD)* merupakan salah satu MKJP yang paling sedikit menimbulkan keluhan atau masalah dibandingkan dengan pil, suntik, serta susuk KB (Ariffin, 2014).

Intra Uterine Device (IUD) sebagai salah satu alat kontrasepsi efektif untuk mencegah atau menunda kehamilan, selain efektif, IUD mempunyai kelebihan lain yaitu mempunyai jangka waktu pemakaian yang lama serta dapat digunakan oleh semua perempuan usia subur. IUD merupakan alat kontrasepsi yang paling tepat untuk ibu menyusui karena IUD dapat merangsang uterus, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kadar hormon oksitosin, yaitu hormon yang dapat merangsang produksi ASI (Baskoro, 2018).

Intra Uterine Device (IUD) mempunyai tingkat efektivitas yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan non-MKJP dalam hal pencegahan atau penunda kehamilan. Efektivitas IUD disebutkan bahwa dari 0,6–0,8 kehamilan/100 perempuan dalam satu tahun pertama terdapat satu kegagalan dalam 125–170 kehamilan (Ariffin, 2014). Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), Indonesia mempunyai KB aktif di antara PUS pada tahun 2018 sebesar 63,27% sedangkan pada tahun 2019 sebesar 62,5%, yang mengalami penurunan sebesar 0,77%. Sementara target RPJMN yang ingin dicapai pada tahun 2019 sebesar 66%.

Akseptor KB IUD di Indonesia merupakan akseptor terbanyak urutan kedua jika dibandingkan dengan MKJP lainnya, pengguna implant sebesar 11,20%, IUD sebesar 10,61%, MOW sebesar 3,54%, dan MOP sebesar 0,54% (Profil Kesehatan Indonesia, 2019). Berbagai upaya telah dilakukan dari pemerintah untuk meningkatkan alat kontrasepsi jangka panjang seperti IUD agar dapat mengendalikan angka kelahiran di Indonesia dan dilihat dari tingginya angka peningkatan pengguna alat kontrasepsi IUD saat ini.

Ditinjau penyebab naiknya angka pengguna IUD dari faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi, dari penelitian yang dilakukan oleh Purwasari (2019) di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang, perlu dilakukan sosialisasi untuk meningkatkan faktor pengetahuan yang baik yang dapat memotivasi PUS (Pasangan Usia Subur) dengan cara promosi kesehatan dengan pemberian informasi mengenai penggunaan alat kontrasepsi KB dan disertai dengan adanya dukungan suami.

Menurut Purwasari (2019), faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi di Kelurahan Sekaran meliputi faktor tingkat pendidikan (28%), dan paritas (19%), sehingga total pengaruhnya yakni 47%, sedangkan 53% variabel metode kontrasepsi dijelaskan atau diterangkan oleh variabel lain selain umur, tingkat pendidikan, pendapatan, paritas, dan aksesibilitas pelayanan KB. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi di Kelurahan Patemon meliputi faktor umur (24%), dan pendapatan (19%), sehingga total pengaruhnya yakni 48%, sedangkan 52% variabel metode kontrasepsi dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain selain umur, tingkat pendidikan, pendapatan, paritas, dan aksesibilitas pelayanan KB.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Marlina L. Simbolon, (2017) yang menyatakan bahwa faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi AKDR dalam pasangan usia subur itu dipengaruhi oleh variabel pengetahuan

dan pendidikan. Kemudian hasil penelitian Septika, (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara variabel pengetahuan PUS dengan pemakaian KB AKDR di PKM Kotabumi Udik Kab. Lampung Utara Tahun 2019. Hal ini dijelaskan karena pengetahuan dan Pendidikan merupakan faktor yang dekat dan saling mempengaruhi Dimana Tingkat pengetahuan seorang individu mayoritas dipengaruhi oleh jenjang Pendidikan yang telah di tempuh oleh seorang individu. Selain itu Titik Mariati, (2018) juga menyimpulkan bahwa pendidikan itu penting dikarenakan dalam penggunaan alat kontrasepsi AKDR pasangan usia subur paling tidak harus mengetahui kelebihan dan kelemahan dalam memilih alat kontrasepsi AKDR. Dengan berpendidikan tinggi maka pemilihan alat kontrasepsi AKDR juga semakin tinggi, sehingga ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi AKDR.

Berdasarkan penelitian lain yang dilakukan Annisa Rahma Adhyani, (2018) menunjukkan hal yang sama, bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengaruh umur dengan pemilihan kontrasepsi AKDR. Dalam penggunaan alat kontrasepsi AKDR pada pasangan usia subur proses yang dapat mempengaruhi menggunakan AKDR adalah penerimaan umur, dimana semakin matang pasangan usia subur maka akan mengetahui apa saja tentang penggunaan KB kontrasepsi AKDR.

Berdasarkan uraian diatas, maka dengan meningkatnya angka alat kontrasepsi AKDR perlu diadakannya sosialisasi atau penyuluhan tentang pemilihan alat kontrasepsi supaya masyarakat tahu dan teredukasi tentang alat kontrasepsi yang sesuai kebutuhan dan edukasi tambahan mengenai efek samping yang ditimbulkan dari alat kontrasepsi yang akan digunakan. Karena pemilihan alat kontrasepsi yang tepat merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh masyarakat terutama pada pasangan usia subur, karena masing-masing dari alat kontrasepsi tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Dilihat berdasarkan data dari Profil Kesehatan Kabupaten Kudus, jumlah PUS di Desa Cendono yaitu sebanyak 2.466 orang. Pada tahun 2018 pengguna alat kontrasepsi IUD sebesar 38,7%, sedangkan pada tahun 2019 pengguna alat kontrasepsi IUD sebesar 41,1% dan tahun 2020 pengguna alat kontrasepsi IUD sebesar 42,1%. Dengan demikian pengguna alat kontrasepsi IUD dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 3,4% pengguna alat kontrasepsi IUD (Profil Kesehatan Kabupaten Kudus, 2019). Hal ini bisa saja dipengaruhi oleh kegiatan sosialisasi Kesehatan desa cendono yang dilakukan oleh Puskesmas Dawe dan pemerintah Desa Cendono tentang pentingnya memperhatikan penggunaan alat kontrasepsi yang tepat bagi PUS setempat.

Jika ditinjau dari uraian teori beserta studi pendahuluan yang telah dilakukan diatas maka pemilihan alat kontrasepsi dalam Rahim dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, pengetahuan, penerimaan informasi tentang KB dan dukungan suami dan dilihat dari peningkatan jumlah yang signifikan tentang penggunaan alat kontrasepsi IUD di desa cendono maka peneliti ingin mengetahui fenomena ini apakah terjadi karena faktor yang serupa yaitu dipengaruhi oleh 3 variabel yang disebutkan yaitu pengetahuan, penerimaan informasi Kb dan dukungan suami. Hal ini lah yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (IUD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Dawe, Desa Cendono, Kabupaten Kudus”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah, Adakah hubungan faktor pengetahuan, penerimaan informasi KB dan dukungan suami terhadap pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di wilayah Puskesmas Dawe Desa Cendono Kabupaten Kudus?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan faktor pengetahuan, penerimaan informasi KB dan dukungan suami terhadap pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di wilayah Puskesmas Dawe Desa Cendono Kabupaten Kudus.

2. Tujuan khusus.

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Mengidentifikasi pengetahuan, penerimaan informasi KB dan dukungan suami tentang pemilihan alat kontrasepsi AKDR pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Dawe Kabupaten Kudus.
- b. Menganalisis hubungan pengetahuan terhadap pemilihan alat kontrasepsi AKDR pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Dawe Kabupaten Kudus.
- c. Menganalisis hubungan penerimaan informasi KB terhadap pemilihan alat kontrasepsi AKDR pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Dawe Kabupaten Kudus.
- d. Menganalisis hubungan dukungan suami terhadap pemilihan alat kontrasepsi AKDR pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Dawe Kabupaten Kudus.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Untuk menambah pengetahuan peneliti dalam mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu PUS, umur ibu PUS, tingkat pendidikan wanita usia subur, pekerjaan PUS.
- b. Penelitian ini merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti dalam memperluas wawasan terkait KB (keluarga berencana) serta dapat menerapkan ilmu kesehatan masyarakat.

2. Bagi Universitas Ngudi Waluyo Semarang

- a. Hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan informasi ilmiah kepada mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo Semarang.
- b. sebagai tambahan literatur atau dokumentasi untuk pengembangan ilmu kesehatan.

3. Bagi Pasangan Usia Subur

- a. Sebagai bahan masukan dalam upaya pencegahan untuk membatasi jumlah anak pada pasangan usia subur.
- b. Dapat menjadi masukan pentingnya pengetahuan pada pasangan usia subur dengan pemilihan alat kontrasepsi AKDR.

4. Bagi Masyarakat Desa

- a. Meningkatkan pengetahuan dan faktor-faktor yang di alami pasangan usia subur dalam pemilihan jenis alat kontrasepsi AKDR.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya.

- a. Sebagai bahan acuan untuk referensi bagi penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai masukan yang berkaitan dengan apa saja factor-factor yang berhubungan dengan pemilihan penggunaan alat kontrasepsi AKDR pada pasangan usia subur.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Desi Kurnia Wati (Tahun 2021)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Pada Ibu Pasangan Usia Subur Di Kelurahan Parak Laweh Kota Padang Tahun 2021	Penelitian ini menggunakan crossectional	Hasil analisis bivariat terdapat adanya hubungan tingkat pengetahuan, sikap ibu, dukungan keluarga, mengatur jarak kelahiran, Membatasi jumlah anak.	Penelitian terdahulu variabel bebas nya yaitu Variabel bebas yang paling berpengaruh adalah mengatur jarak kehamilan, untuk itu harapkan pada petugas kesehatan untuk meningkatkan sosialisasi tentang KB. Sedangkan judul skripsi yang akan di ajukan sekarang adalah Factor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur di wilayah Puskesmas Dawe Kabupaten Kudus tahun 2023. Varibel bebas dari skripsi yang diajukan ini untuk mengetahui factor ekonomi pada pasangan usia subur terhadap pemilihan alat kontrasepsi.
Alfi Ilhamu Fajri	Faktor yang Berhubungan dengan	Penelitian menggunakan crossectional	Hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan antara umur,	Penelitian terdahulu variabel

(Tahun 2021)	Penggunaan Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas 23 Ilir Palembang	pendidikan, pengetahuan, dan dukungan keluarga dengan penggunaan kontrasepsi Wanita Usia Subur Di Puskesmas 23 Ilir Palembang dengan nilai p value < 0,05.	bebas nya yaitu Untuk mengetahui antara umur, pendidikan, dan dukungan keluarga dengan penggunaan kontrasepsi Wanita Usia Subur Di Puskesmas 23 Ilir Palembang. Sedangkan judul skripsi yang akan di ajukan sekarang adalah Factor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur di wilayah Puskesmas Dawe Kabupaten Kudus tahun 2023.	
Nabila Ainissyifa Al- Misbah (Tahun 2019)	Hubungan Keterlibatan Suami Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Modern Pada Pasangan Usia Subur Di Indonesia (Analisis Survei Kinerja Dan Akuntabilitas Program KKBPk 2019)	Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross-sectional. Penelitian ini menggunakan data sekunder SKAP tahun 2019.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan keterlibatan suami terhadap pemilihan alat kontrasepsi modern pada pasangan usia subur, Diharapkan kepada para suami untuk terlibat dengan memberikan dukungan kepada ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi modern yang akan digunakan guna hasil yang akan diperoleh sesuai dengan harapan suami dan istri.	Penelitian terdahulu penelitian variabel bebas nya yaitu hubungan keterlibatan suami terhadap pemilihan alat kontrasepsi modern pada pasangan usia subur. Sedangkan judul skripsi yang akan di ajukan sekarang adalah Factor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur di wilayah Puskesmas Dawe Kabupaten Kudus tahun 2023.